



29 Oktober 2024

# IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

29 - 31 OKTOBER 2024





BERLAKU TANGGAL 29 - 31 OKTOBER 2024

## I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

### 1. Curah Hujan Indonesia $\geq 10.0$ mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	:	17.0 mm
2)	Stasiun Meteorologi FI Tobing, Sumatera Utara	:	14.0 mm
3)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	13.0 mm
4)	Stasiun Meteorologi Mozez Kilangin, Papua Tengah	:	10.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku, Papua, dan Papua Selatan.

### 2. Curah Hujan Jabodetabek $\geq 10.0$ mm/hari:

1)	Citayam	:	45.2 mm
2)	ATANG SANJAYA BOGOR	:	33.0 mm
3)	Pesanggrahan (Depok)	:	24.0 mm
4)	AWS Cibereum Bogor	:	20.6 mm
5)	AWS Jagorawi Bogor	:	17.2 mm
6)	Kebun Raya Bogor	:	14.2 mm
7)	AWS IPB Bogor	:	13.8 mm
8)	Beji Depok	:	13.0 mm
9)	Stasiun Klimatologi Jawa Barat	:	13.0 mm

### 3. Kejadian Bencana:

1)	Puting Beliung, Angin Kencang, Hujan Lebat	: Ds. Sonorejo, Kec. Padangan, Kab. Bojonegoro, Jawa Timur Sumber : bojonegoro.inews.id
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat, Petir	: Kel. Panggungjati, Kec. Taktakan Kec. Cipocok Jaya Kec. Serang, Kota Serang, Banten Sumber : UPT MEWS
3)	Angin Kencang, Hujan Lebat	: Ds. Pasir Mukti, Kec. Citeureup, Kab. Bogor, Jawa Barat Sumber : UPT MEWS  Ds. Sukosari, Kec. Tamanan Ds. Sumberanyar, Kec. Maesan Kec. Grujugan, Kab. Bondowoso, Jawa Timur Sumber : www.detik.com
4)	Angin Kencang, Hujan Es	: Ds. Tarikolot, Kec. Citeureup Ds. Pondok Rajeg, Kec. Cibinong, Kab. Bogor, Jawa Barat Kec. Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat Sumber : UPT MEWS  Kec. Plaosan, Kab. Magetan, Jawa Timur Sumber : jatim.idntimes.com
5)	Angin Kencang	: Kel. Lebak Bulus, Kec. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Jakarta Sumber : www.antarafoto.com  Kel. Bojong Pondok Terong, Kec. Cipayung, Kota Depok, Jawa Barat Sumber : UPT MEWS  Ds. Citayam, Kec. Tajur Halang, Kab. Bogor, Jawa Barat Sumber : UPT MEWS

## II. ANALISIS TERKINI:

### 1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +4.0 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.61 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.94 sudah mulai berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

### 2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 27 Oktober 2024 terpantau di fase 6 (*Western Pacific*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di wilayah Vietnam, Laut China Selatan, Laut Sulu, Filipina, perairan timur Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Laut Sulu, Filipina, Laut Filipina, Samudera Pasifik, Laut Cina Selatan, Laut Arafuru, Maluku, Sulawesi bagian Selatan, NTB, NTT, dan Papua bagian selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Samudra Hindia Barat Sumatra, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Perairan Maluku Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Papua Barat Daya, dan Sulawesi bagian Selatan.
  - d. Kombinasi antara MJO gelombang Rossby Ekuator, gelombang Low, pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Filipina, Perairan Timur Sulawesi Tenggara, Papua Selatan bagian selatan,

dan Samudera Pasifik Utara Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali  $+0.5\text{ }^{\circ}\text{C s/d}$  ( $+3.4\text{ }^{\circ}\text{C}$ ) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara dan barat Aceh, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih.
- 4) Indeks Serukan Dingin (Cold Surge) bernilai  $+7.4$  yang menunjukkan kondisi tidak signifikan, tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Siklon Tropis KONG-REY terpantau di Laut Filipina sebelah timur laut Filipina dengan tekanan di pusat sistem  $965\text{ hPa}$  dan kecepatan angin maksimum  $70\text{ knot}$  bergerak ke arah Barat Laut. Siklon tropis KONG-REY membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Laut Cina Selatan, di Filipina, dan Samudra Pasifik Timur Filipina. Intensitas Siklon Tropis KONG-REY dalam 24 jam kedepan cenderung mengalami peningkatan, namun masih dalam kategori 3.
- 6) Sirkulasi siklonik terpantau di Pesisir Timur Vietnam, dan Samudra Hindia barat Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Teluk Thailand, dan di Samudra Hindia barat Bengkulu. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Laut Andaman, dari Pesisir Barat Sumatra Utara hingga Selat Malaka, dari Laut Arafuru hingga Timor Leste, dan di Papua Pegunungan. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Selatan Jawa hingga Barat Daya Lampung, di Laut Natuna, di Perairan Utara NTB, dan di Laut Halmahera. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.

### 3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai  $>25\text{ knot}$ , terpantau dari Laut Natuna bagian Utara, Laut Cina Selatan, Laut Halmahera bagian Utara, Laut Filipina, dan Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 2) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan



Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

- 3) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 29 Oktober 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
- Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Timur.
  - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
  - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
  - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.
  - Gunung Marapi : tidak terdeteksi

### III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.61 dan nilai SOI +4.0. Nilai DMI sebesar -0.94 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wil. Indonesia bag. barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 28 Oktober 2024 berdasarkan:
  - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Pulau Kalimantan, Sulawesi bagian Selatan, Jawa bagian timur hingga NTT, Maluku, Maluku Utara, dan Kep. Papua.
  - 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Sumatra bagian Utara, Kalimantan bagian Tengah hingga Utara, Pesisir Selatan Jawa, Jawa timur hingga Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, Sebagian Maluku Tenggara, dan Pesisir Selatan Kep. Papua.
  - 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

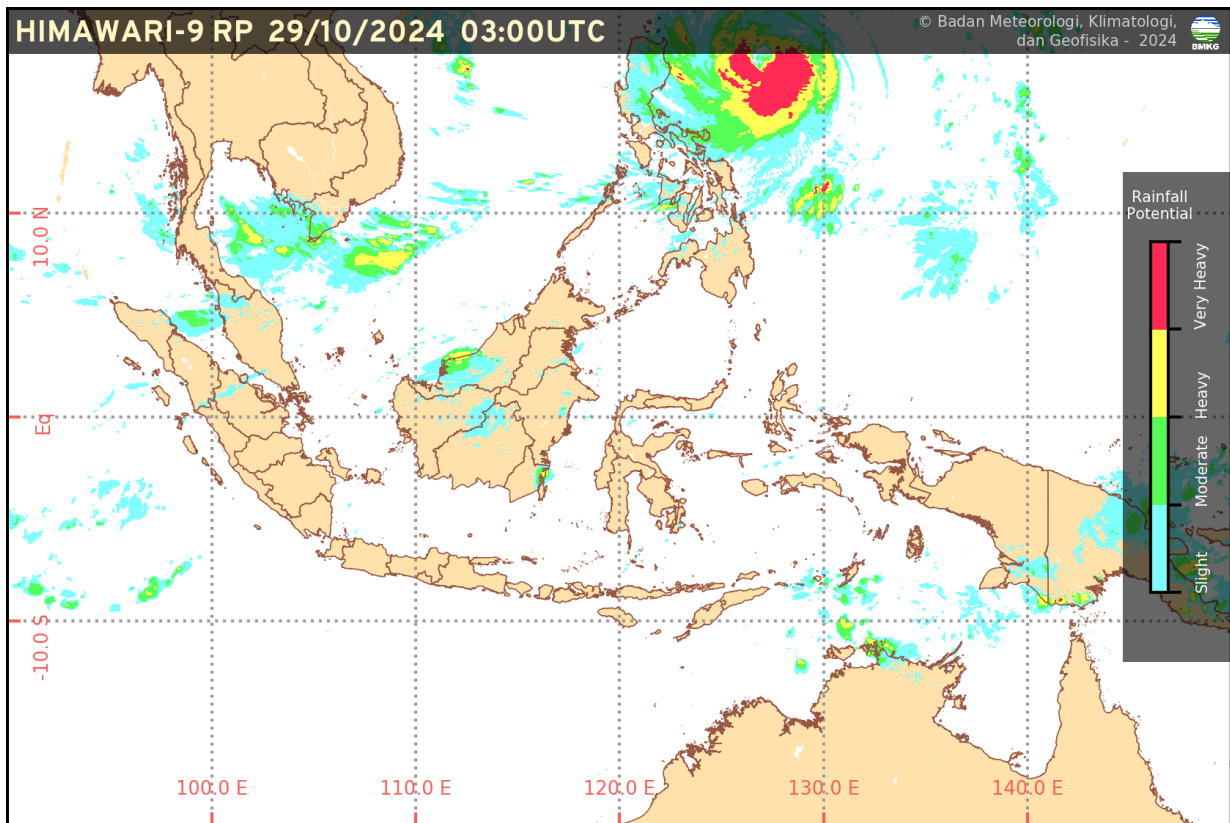
#### IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

##### 1. Dasar Prakiraan

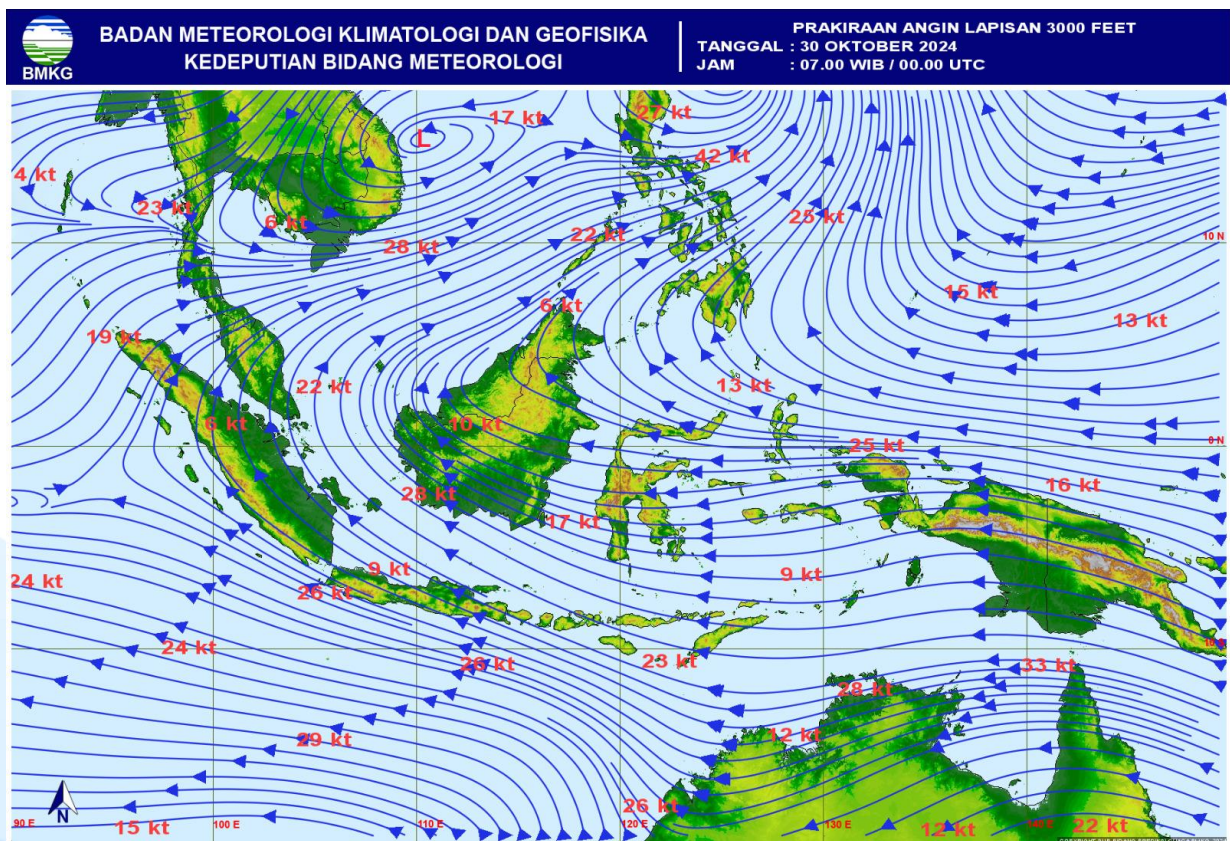
- 1) Pada Oktober III hingga November II 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
  - a) Pada Oktober III 2024 meliputi sebagian kecil Jawa Barat dan sebagian Nusa Tenggara Timur.
  - b) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatra, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
  - c) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 30 - 31 Oktober 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial diprediksi aktif di Laut Cina Selatan, Filipina, Laut Filipina, dan Samudra Pasifik utara Papua Barat Daya, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
  - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Vietnam, Filipina, Laut Filipina, Laut Sulu, Laut Cina Selatan, Laut Sulawesi, Laut Halmahera, Samudra Pasifik utara Papua, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi bagian Selatan, Teluk Bone, Bali, NTB, NTT, Laut Flores, Laut Banda, Samudra Hindia Selatan Jawa Timur hingga NTT, Maluku, Laut Arafuru, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
  - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera bagian Selatan, Sumatera bagian selatan, Selat Karimata, Laut Jawa bagian Barat, Pesisir selatan Kalimantan Barat, Laut Arafuru, Maluku, Perairan Maluku, dan Sebagian Besar Kep. Papua. yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di wilayah Selat Makassar bagian Selatan, Sulawesi bagian Selatan, Teluk Bone, Perairan Timur Sulawesi Tenggara, Perairan sekitar Maluku Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, dan Papua Barat Daya.
  - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Kelvin, gelombang Low, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Laut Cina Selatan, Sulawesi bagian Selatan, Laut Maluku, Laut Seram, sebagian Maluku, dan Sebagian Maluku Utara, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Siklon Tropis KONG-REY diprediksi masih berada di Laut Filipina timur laut Filipina dan bergerak ke arah Barat - Barat Laut yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Pesisir utara Kalimantan Barat hingga Laut Sulu, di Laut Cina Selatan, Di Laut Filipina, dan di sekitar Filipina.
  - 5) Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di Samudra Hindia barat Bengkulu. Daerah konvergensi lainnya juga terpantau memanjang di Perairan barat Aceh, dari Aceh hingga Selat Malaka, dari Sumatra Selatan hingga Jambi, dari Kalimantan Tengah hingga Brunei, dari Laut Sawu hingga NTB, dari Laut Timor hingga Laut Flores, dan dari Papua hingga Papua Barat. Sedangkan, Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia Selatan NTB hingga Selatan Jawa, di Laut Natuna, di Laut Cina Selatan, di Laut Jawa, di Sulawesi bagian Selatan, dan di Laut Arafuru. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar wilayah sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi/konfluensi tersebut.
  - 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Cina Selatan, di Samudra Hindia Selatan Jawa, dan di Laut Arafuru, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
  - 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.



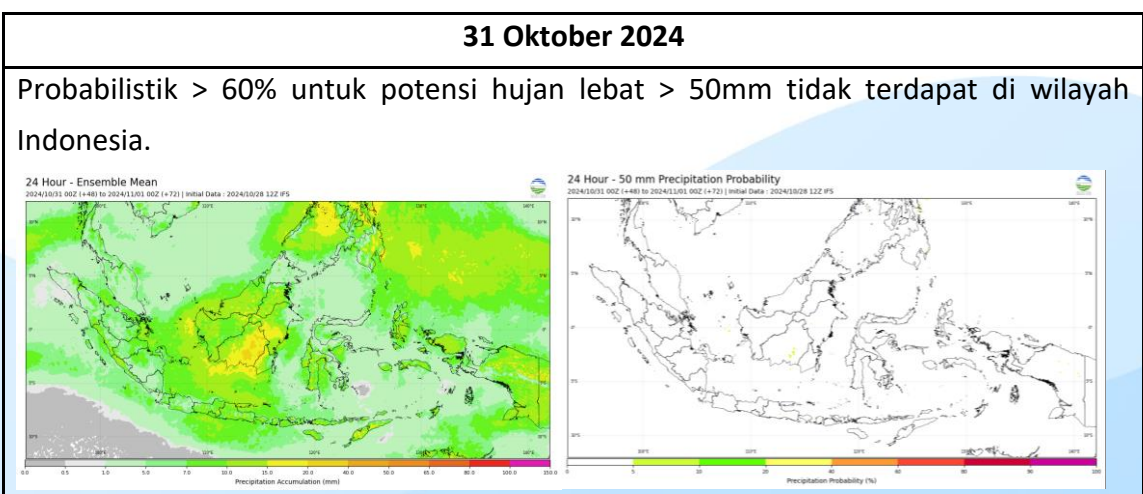
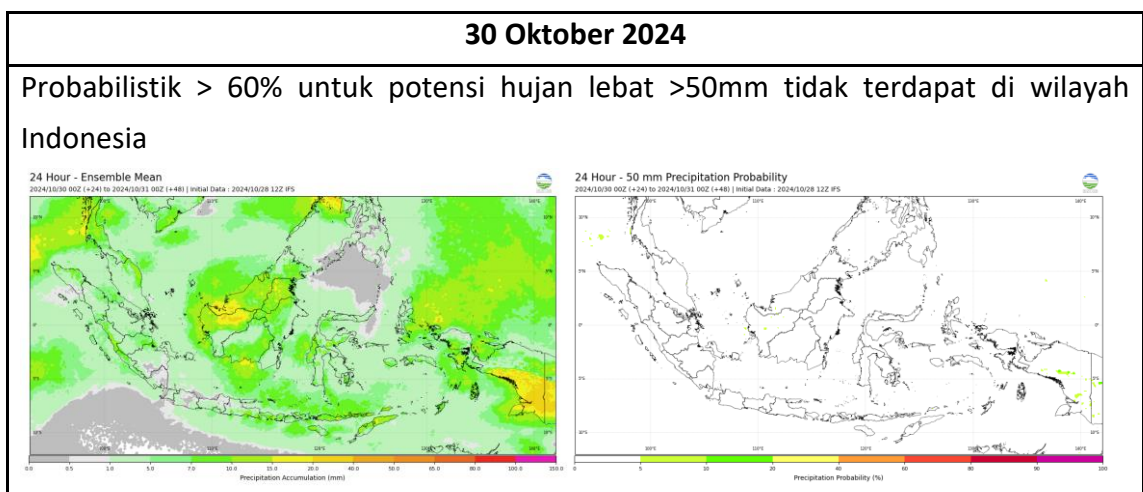
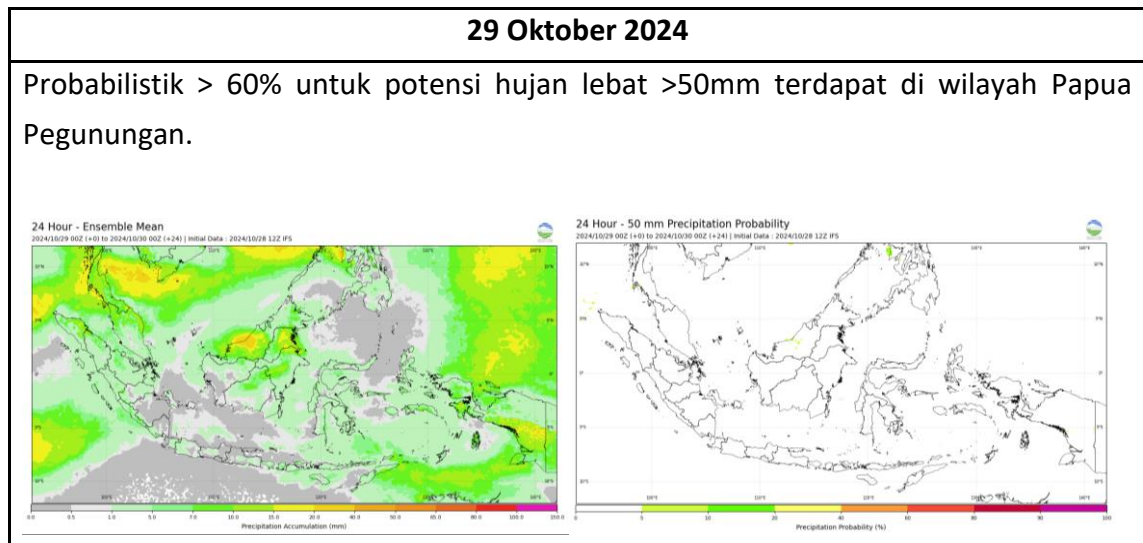


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 29 Oktober 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 30 Oktober 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



### 3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 29 - 31 Oktober 2024

#### 1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Papua Tengah, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

#### 3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Sumatera Utara, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil



4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 29 s/d 31 Oktober 2024.

<b>Tgl</b>	<b>Pagi (07.00 – 13.00)</b>	<b>Siang (13.00 – 19.00)</b>	<b>Malam (19.00 – 01.00)</b>	<b>Dini hari (01.00 – 07.00)</b>
29 Oktober 2024	cerah - berawan tebal	cerah berawan - berawan tebal; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah - cerah berawan	cerah - berawan
30 Oktober 2024	cerah - berawan	cerah - berawan; hujan ringan di Jaktim dan Jaksel	cerah berawan- berawan tebal	cerah berawan - berawan
31 Oktober 2024	cerah berawan - berawan tebal	cerah - berawan; hujan ringan di Jaktim, Jakbar, dan Jaksel	cerah - berawan; hujan ringan di Jaktim, Jakbar dan Jaksel	cerah berawan - berawan tebal

## V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Oktober			November			
		29	30	31	1	2	3	4
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							

27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat



	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (29 Oktober - 04 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	29, 30 Oktober, 2,3,4 November	nihil
2		Sumatra Utara	29 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	1-4 November 2024	NIHIL
4		Riau	29-30 Oktober 2024 dan 1-2 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	331 Oktober 2024	NIHIL
6		Jambi	29 - 30 Oktober 2024, 01 - 04 November 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	29 - 30 Oktober 2024, 01 - 04 November 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	NIHIL	NIHIL
9		Bengkulu	1 November 2024	NIHIL
10		Lampung	NIHIL	NIHIL
11	Jawa	Banten	29, 31 Oktober, 01 - 04 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	31 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	31 Oktober, 01 - 04 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	31 Oktober - 02 November 2024	NIHIL
15		DIY	31 Oktober - 04 November 2024	NIHIL

16		Jawa Timur	30-31 Oktober 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	31 Oktober - 01 November 2024	NIHIL
18		NTB	29 Oktober - 31 Oktober 2024	NIHIL
19		NTT	29 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	30 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
21		Kalimantan Tengah	29 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	29 - 31 Oktober dan 1 - 4 November 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	29 - 31 Oktober 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	30 Oktober - 4 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	31 - 3 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	1-2 November 2024	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	30 Oktober - 31 Oktober 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	30 Oktober - 04 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	29-31 Oktober 2024	01-04 November 2024
30		Sulawesi Tenggara	NIHIL	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	31 Oktober - 2 November 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	4 November 2024	NIHIL
34		Papua Barat	4 November 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	29 - 30 Oktober dan 2 - 4	NIHIL

			November 2024	
36		Papua Pegunungan	29 - 31 Oktober dan 1 - 4 November 2024	NIHIL
37		Papua	30 - 31 Oktober dan 1 - 4 November 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	29 - 31 Oktober & 3 - 4 November 2024	NIHIL

## VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Kep. Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Samudra Hindia Barat Daya Kep. Mentawai, Selat Malaka, Selat Karimata, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka - Belitung, Laut Natuna, Pesisir Selatan Jawa Tengah - Jawa Timur, di Laut Jawa, di Laut Flores, di Laut Bali, di Selat makassar bagian Selatan, di Perairan Maluku Utara, di Laut Timor, di Laut Sulu, dan di Perairan Utara Kep. Papua.